

Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Ahmad Samratul Aula^a, Sulistyawati^b

^aFakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^bFakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Correspondent Author: First Author (email: Aulachmad8@gmail.com)

ABSTRACT

Hospital Management Information System is a computer system that processes the entire flow of health services business processes, including reporting and administrative procedures to obtain information quickly, precisely, and accurately. Gunungkidul District Hospital is a type B hospital that has implemented SIMRS. The purpose of this research was to analyze SIMRS by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach in Gunungkidul District Hospital. This type of research was quantitative research with a cross-sectional design. In this study, the samples were 79 people consisting of staff, nurses, and doctors recruited by accidental sampling technique. An questionnaire was used as an instrument to collect the data. The analysis was done using Univariate and Bivariate. This study found a relationship between perceived ease of use with the use of SIMRS with a significant value of 0.030. Perception ease of use is the one variable that determining the use of SIMRS in Gunungkidul District Hospital.

Keywords

*Gender
Perception of Ease
Perception of
Benefits
Attitudes and Use
of SIMRS*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini telah mengubah cara pengelolaan perpustakaan. Berbagai aplikasi perpustakaan telah dikembangkan, sehingga pustakawan/pengelola perpustakaan harus mengenal berbagai aplikasi tersebut, salah satunya adalah aplikasi untuk mengelola database jurnal online dan offline yang berisi kumpulan artikel dari berbagai jurnal ilmiah. Salah satu aplikasi database yang dapat digunakan untuk mengelola artikel jurnal online adalah Mendeley. Banyak aplikasi database yang tersedia dan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk mengelola perpustakaan, namun seringkali pustakawan kesulitan untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan. Hal penting yang perlu mendapat pertimbangan dalam memilih aplikasi adalah sejauh mana sebuah aplikasi dapat meringankan tugas pustakawan dalam hal memudahkan, mempercepat dan kompatibel dengan aplikasi lain yang sudah digunakan.¹

Sistem informasi digunakan sebagai sarana strategi untuk memberikan pelayanan yang berorientasi kepada pelanggan/pemakai jasa pelayanan kesehatan. Dimana pelanggan rumah sakit dapat berupa pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah semua pihak yang berada di lingkungan rumah sakit meliputi pemilik, pimpinan dan seluruh karyawan rumah sakit. Sementara itu, pelanggan eksternal adalah lebih kepada

pengguna jasa pelayanan rumah sakit diantaranya pasien, keluarga pasien, rekanan, pemasok dan juga masyarakat luas.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Menkes RI) Nomor 82 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dijelaskan bahwa seluruh rumah sakit di Indonesia wajib menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk memudahkan pertukaran pertukaran dan menghasilkan informasi yang tepat, akurat, dan terbaru di dalam internal rumah sakit, antar rumah sakit, dan antar rumah sakit dan kementerian kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan dapat berasal dari Kementerian Kesehatan yang bersifat open-source ataupun dapat dibuat oleh rumah sakit itu sendiri dan harus sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.³

Menurut Jogiyanto, *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu teori tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Konsep dasar dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang berarti persepsi seseorang tentang menggunakan sistem informasi yang bermanfaat dalam suatu organisasi.⁴ Menurut Jogiyanto, *Technology Acceptance Model (TAM)* memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem informasi yang banyak diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat (*intention*) untuk menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* dibangun dengan dasar teori yang kuat, *Technology Acceptance Model (TAM)* telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang baik serta *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang parsimony yaitu model yang sederhana tapi valid.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta diketahui telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Terjadi perubahan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari sistem lama hasil kerjasama dengan pihak ketiga ke sistem baru yang merupakan sistem mandiri yang dikembangkan oleh Tim Informasi Teknologi (IT) Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul, memerlukan proses transisi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta sudah semua pelayanan terintegrasi di semua bagian dari Perawat, Poli Gigi, Poli Anak, Poli Kandungan, Poli Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Poli Mata, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Poli Penyakit Dalam, Jiwa, Urologi, Ortopedi, Laboratorium, Rekam Medis, Apotek, Klinik, Psikologi, Pendaftaran Rajal, Pendaftaran Gawat Darurat dan Administrasi, Instalasi Simrs, Care Support Treatment (CST), hingga sistem Keuangan. Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari beberapa karyawan merasa mengeluh dalam proses adanya sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) karena sulit untuk beradaptasi, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan penggunaannya.

Metode

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu suatu proses pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diteliti dengan rancangan *cross sectional*. Desain studi *cross sectional* diharapkan untuk memperoleh hubungan antara jenis kelamin, kemudahan penggunaan, Manfaat dan sikap

dengan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam satu waktu yang sama.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2020.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari karyawan seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang berjumlah 260 populasi. Pengguna yang dimaksud adalah Perawat, Poli Gigi, Poli Anak, Poli Kandungan, Poli Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Poli Mata, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Poli Penyakit Dalam, Jiwa, Urologi, Ortopedi, Laboratorium, Rekam Medis, Apotek, Klinik, Psikologi, Pendaftaran Rawat Jalan, Pendaftaran Gawat Darurat dan Administrasi, Instalasi Simrs, Care Support Treatment (CST), Keuangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Gambaran distribusi frekuensi pekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Deskripsi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Menurut Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Perempuan	56	70,9
2.	Laki- Laki	23	29,1
	Jumlah	79	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan yaitu 56 responden (70,9%).

b. Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi penggunaan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Menurut Kemudahan Penggunaan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Penggunaan	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Sulit	38	48,1
	Mudah	41	51,9

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi persepsi kemudahan penggunaan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, menjelaskan bahwa dari 79 responden yang diteliti, responden dengan persepsi kemudahan penggunaan **mudah** lebih banyak yaitu 41 orang dengan persentase 51,9% dibandingkan dengan responden dengan kemudahan penggunaan yang **sulit**.

c. Frekuensi Persepsi Manfaat

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi persepsi manfaat di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Menurut Persepsi Manfaat pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Manfaat	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tidak Baik	52	65,8
	Baik	27	34,2

Sumber : Data Primer, 2020

Persepsi Manfaat pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi manfaat yang **tidak baik** sebanyak 52 orang dengan persentase 65,8% dibandingkan dengan persepsi manfaat yang **baik** (Tabel 3).

d. Frekuensi Sikap

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi sikap di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Menurut Sikap pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Sikap	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tidak Baik	24	30,4
	Baik	55	69,6

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap **baik** yang tinggi yakni sebanyak 55 orang (69,6%). Sedangkan responden yang memiliki sikap **tidak baik** sebanyak 24 orang (30,4%).

e. Frekuensi Penggunaan SIMRS

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Menurut penggunaan SIMRS pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

SIMRS	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tidak Baik	42	53,2
	Baik	37	46,8

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi penggunaan SIMRS dengan **tidak baik** yakni sebanyak 42 orang (53,2%).

Sedangkan responden yang memiliki persepsi penggunaan **baik** sebanyak 37 orang (46,8%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara variabel dilakukan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan uji *chi square*, dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan 0,05. Penelitian ini akan bermakna secara statistik apabila nilai *p value* <0,05, tetapi karena hasil uji tidak memenuhi syarat uji *chi square*, maka digunakan uji *fisher* yaitu uji alternatif dari uji *chi square*.

Tabel 6. Tabel Hubungan antara Jenis kelamin dengan Penggunaan SIMRS”

Variabel	Penggunaan SIMRS						<i>P value</i>
	Tidak Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	29	36,7	27	34,2	56	70,9	0,702
Laki-Laki	13	16,5	10	12,6	23	29,1	
Total (n)	42	53,2	37	46,8	79	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 6 menjelaskan hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan SIMRS dimana hubungan antara jenis kelamin dan penggunaan SIMRS memiliki nilai signifikan 0,702. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka **Ho diterima** dan disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 7. Tabel Hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Penggunaan SIMRS”

Variabel	Penggunaan SIMRS						<i>P value</i>
	Tidak Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kemudahan Penggunaan	25	31,6	13	16,5	38	48,1	0,030
Tidak Baik	17	21,5	24	30,4	41	51,9	
Baik	42	53,2	37	46,8	79	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 tentang hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS. Menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,030. Karena nilai signifikan yang diperoleh < 0,05 maka **Ho ditolak** dan disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 8. Tabel Hubungan antara Persepsi Manfaat dengan Penggunaan SIMRS”

Variabel	Penggunaan SIMRS						<i>P value</i>
	Tidak Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Manfaat							

Tidak Baik	27	34,2	25	31,6	52	65,8	0,759
Baik	15	19,0	12	15,2	27	34,2	
Total (n)	42	53,2	37	46,8	79	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 8 tentang hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS. menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,759. Karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka **Ho diterima** dan disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 9. Tabel Hubungan antara sikap dengan penggunaan SIMRS”

Variabel	Penggunaan SIMRS						P value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	26	32,9	28	35,4	54	30,4	0,189
Baik	16	20,3	9	11,4	25	69,6	
Total (n)	42	53,2	37	46,8	79	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 9 tentang hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS. Menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,189. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka **Ho diterima** dan disimpulkan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh dengan penggunaan SIMRS pada pekerja.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada pekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta:

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan penggunaan SIMRS

Jenis kelamin merupakan persepsi individu bahwa keputusan menggunakan teknologi baru lebih di pengaruhi oleh persepsi mereka sendiri terhadap menggunakan SIMRS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dyanrosi yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Jenis kelamin tidak menjadi hambatan dalam penerapan teknologi. Persepsi kegunaan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin karyawan yang bersangkutan, karena didalam penerapannya seluruh karyawan diberikan arahan yang sama sehingga tidak memunculkan pengaruh terhadap persepsi karyawan terhadap penerapan teknologi.⁵ Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita yang menunjukkan bahwa pengambilan sampel secara acak untuk jenis kelamin cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Persepsi kegunaan mendekati angka 4 dari pada angka 3 sehingga membuat pengujian terhadap pengaruh jenis kelamin terhadap kegunaan mempunyai hubungan yang signifikan.⁶

Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan masih terdapat hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan dalam memberikan pelayanan

kesehatan, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ataupun hambatan pada karyawan, laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi kemudahan penggunaan.

2. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS

Pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Sehingga dalam persepsi kemudahan penggunaan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah akan terus menggunakan sistem informasi atau tidak. Dengan adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan diharapkan dapat mempengaruhi niat perilaku dalam penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gajyanake et al, menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengguna, maka keinginan tenaga medis untuk mengadopsi suatu teknologi semakin tinggi.⁷ Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wong dimana tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan SIMRS. Hasil penelitian ini juga sama tidak sejalan dengan penelitian Kelly (2014), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan SIMRS.⁸

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis, 1989).¹³ Persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja dengan sistem lama. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (compatible) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dapat diterima oleh pengguna (*user*).

3. Hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS

Melalui pengujian hipotesis, terbukti bahwa persepsi manfaat pengguna yang menganggap SIMRS dapat mempercepat pencarian informasi kunjungan dan pelaksana layanan, mempercepat pencarian data rekam medis, membantu meningkatkan kinerja dalam mengelola data rumah sakit, dan mempermudah pengelolaan data pasien tidak berpengaruh terhadap karyawan dalam menggunakan SIMRS. Hal ini dapat terjadi karena melalui observasi yang dilakukan, ditemukan kondisi bahwa SIMRS belum dapat mempermudah pencarian data rekam medis dengan mengubah sistem filing rumah sakit yang menggunakan kertas untuk mencatat riwayat penyakit pasien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan di Kabupaten Sragen.⁹

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahadjeng, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi.¹⁰ Hal ini menunjukkan meskipun operator merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMRS tetapi tidak selalu berakhir dengan penggunaan SIMRS. Tinggi rendahnya persepsi karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta terhadap manfaat SIMRS tidak mempengaruhi mereka dalam penggunaan SIMRS. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya kepentingan bagi karyawan terhadap tujuan organisasi secara menyeluruh, sehingga manfaat sistem tidak meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan sistem. Untuk itu pemanfaatan sistem seharusnya tidak dijadikan sebagai pilihan bagi karyawan untuk mau memanfaatkan sistem atau tidak memanfaatkan, sistem hendaknya lebih dipertimbangan atas manfaat dan kemudahan operasionalisasi sistem karena karyawan tidak memiliki kepentingan untuk memanfaatkan sistem.

4. Hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS

Sikap baik terhadap SIMRS yang tercermin dalam perasaan bahwa SIMRS dapat memberikan dampak yang baik bagi rumah sakit, perasaan senang menggunakan, perasaan yang baik terhadap sistem yang dirasa dapat membantu meningkatkan keamanan penyimpanan data dan perasaan bahwa SIMRS membuat pekerjaan lebih menarik, memiliki pengaruh terhadap niat karyawan dalam menggunakan SIMRS. Niat penggunaan ini berupa niat menggunakan dalam pekerjaan, kelanjutan niat untuk menggunakan di masa yang akan datang, serta rencana untuk menggunakan SIMRS dengan konsisten selama berkarir.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Santoso yang menyatakan bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi.⁹ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sun yang menemukan bahwa sikap bukan prediktor terhadap minat perilaku maupun penggunaan SIMRS.¹¹

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gajyanake et al, dimana sikap positif terhadap sistem informasi dapat meningkatkan tenaga kesehatan untuk menerima sistem.⁷ Tidak adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan SIMRS menunjukkan bahwa perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem yang baru tidak berdampak pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi berdasarkan jenis kelamin, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap pengguna, dan penggunaan SIMRS:
 - a. Frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada perempuan sebanyak 56 responden (70,9%),
 - b. Frekuensi berdasarkan kemudahan penggunaan menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada kemudahan penggunaan baik sebanyak 41 responden dengan persentase (51,9%).
 - c. Frekuensi berdasarkan persepsi manfaat menunjukkan mayoritas responden

- tertinggi pada persepsi manfaat yang tidak baik sebanyak 52 responden dengan persentase (65,8%).
- d. Frekuensi berdasarkan sikap menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada sikap baik yakni sebanyak 55 responden (69,6%).
 - e. Frekuensi berdasarkan penggunaan SIMRS menunjukkan mayoritas responden tertinggi menggunakan SIMRS dengan baik yakni sebanyak 42 responden (53,2%).
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
 3. Ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
 4. Tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
 5. Tidak ada hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

b. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
Melibatkan pengguna dalam tahap perancangan, uji coba, implementasi dan pengembangan sistem sehingga *user* merasa berperan dalam sukses dan gagalnya sistem. Hal ini diharapkan dapat mengurangi persepsi negatif tentang SIMRS.
2. Bagi Peneliti Lainnya
Penelitian ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan dengan Technology Acceptance Model (TAM) dapat lebih beragam, tidak hanya berdasarkan penerapan Sistem Informasi, melainkan penerapannya dapat dikembangkan ke masalah lain yang memiliki fungsi yang efektif terhadap *user* (masyarakat, akademisi/peneliti dan lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taufiq, A., 2009, Persyaratan perangkat lunak (software requirements) tujuan requirements.
- [2] Hatta, G., 2008, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2013, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- [4] Jogiyanto., 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Dyanrosi, A., 2015, *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Filing*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- [6] Yunita, S., 2016, "Pengaruh Perbedaan Jenis kelamin Terhadap Presepsi Dan Kepeminatan Pemakaian Perangkat Komputerisasi", *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, STMIK GICI Batam, Vol. 4. No.2. Hal. 14-15.
- [7] Gajayanake, R., Sahama, T., Iannela, R., 2014, The role of perceived usefulness and attitude on electronic health record acceptance. *International Journal of E- Health and Medical Communications*, Vol. 5. No. 4. Pp. 108-119.
- [8] Wong, G, K, W., 2015, Understanding technology acceptance in pre-service teachers of primary mathematics in Hong Kong. *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 31. No. 6.

-
- [9] Santoso, B., 2010, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi studi empiris di Kabupaten Sragen," *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*.
- [10] Rahadjeng, A., 2010, *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived of Use, Psychological Attachment terhadap Behavioural Intention to Use Technology melalui Attitude pada karyawan di Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNAIR. Surabaya.
- [11] Sun, H, dan Zhang, P., 2003, A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance. *Working Paper Syracuse University*.